

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Integritas Laporan keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup - tutupi atau disembunyikan (Tia Astria, 2011). Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut semakin besar. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan adalah total *accrual* yang dihitung dengan cara pendapatan bersih ditambah depresiasi dan hasilnya dikurangi arus kas dari operasional. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme dengan asumsi *non-operating accrual* yang dikemukakan (Givoly dan Hyn, 2002). Indikator kedua *accrual* yang dihitung dengan cara piutang ditambah persediaan ditambah biaya bayar dimuka dikurangi utang biaya yang akan dibayar dikurangi utang pajak rumus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Non operating accruals} = \text{total accruals} - \text{operating accruals}$$

Dimana :

$$\text{Total accrual} = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operational}$$

$$\text{Operating accrual} = \text{account receivable-inventories} + \text{prepaid expense} - \text{account payable} - \text{accrued expense} - \text{tax payable}$$

Perhitungan integritas laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan model yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an(2008) dan Wulandari (2013), diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penman dan Zhang (2002).

$$C_{it} = \frac{RP_{res_{it}} + DEPR_{res_{it}}}{NOA}$$

Keterangan :

$C_{it}$  = Indeks *conservatism* perusahaan i pada tahun t.

$RP_{res_{it}}$  = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.

$DEPR_{res_{it}}$  = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.

$NOA_{it}$  = *net operating assets*, yang diukur dengan kewajiban keuangan bersih yaitu (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t.

Integritas laporan keuangan melihat sejauh mana informasi yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga informasi tersebut memiliki kualitas yang dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Integritas} = \frac{\text{Nilai buku}}{\text{Harga pasar saham}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### 2.1.2 *Corporate governance*

*Corporate governance* di definisikan sebagai seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah karyawan, dan *stakeholder* internal maupun eksternal lain, mengenai hak dan kewajiban mereka, atau sistem dimana perusahaan diatur (*directed*) dan dikendalikan (*controlled*), tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Saat ini, setiap perusahaan semakin bergantung pada modal eksternal (ekuitas, pinjaman) untuk pembiayaan kegiatan, investasi dan pertumbuhan perusahaan.

Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* adalah suatu keharusan untuk meyakinkan pemodal eksternal bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan terbaik perusahaan dari penggunaan dan yang tepat dan paling efisien. Mekanisme tata kelola perusahaan adalah institusi ekonomi dan hukum yang dapat diubah melalui proses politik yang terkadang menjadi lebih baik. Kita bisa mengambil pandangan bahwa kita tidak perlu khawatir tentang pembaruan tata pemerintahan, karena dalam jangka panjang, persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalkan biaya, dan sebagai bagian dari biaya minimisasi ini mengadopsi aturan, termasuk mekanisme tata kelola perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan modal eksternal pada biaya terendah (Schiper, 1997).

Sebuah sistem *good corporate governance* yang sehat harus memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan diri untuk mendapatkan pengembalian yang tepat atas investasi.

Tata kelola perusahaan yang baik / *good corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Syofyan, 2012). Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional.

Dengan adanya kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Corporate Governance

a) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

b) Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional diukur :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

c) Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur :

$$\text{DKI} = \frac{\text{Dewan Komisariat Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam (Ardi Murdoko, 2007). Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan

menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan (Nuryaman, 2009).

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan market value atas market *capitalization* yaitu harga pasar dikalikan dengan jumlah saham beredar (Ardi Murdoko, 2007). Dapat dirumuskan sebagai berikut.

Nilai Pasar Saham = Harga Saham x Total Saham yang beredar

#### 2.1.4 Leverage

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan dengan leverage yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya (Modugu, dkk, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki leverage lebih rendah. Hal ini didorong agar para pemegang obligasi perusahaan tidak ragu

terhadap kinerja manajemen perusahaan dan hak-hak mereka sebagai kreditur dapat terpenuhi. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage yang tinggi lebih memilih untuk meningkatkan integritas laporan keuangannya di mata para stakeholder, khususnya bagi para kreditur. DER menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar, dengan demikian semakin kecil DER maka akan semakin baik lagi manajemen dan pemilik modal (Menurut kasmir, 2011).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

*Debt to Asset Ratio* (DAR) Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditur. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur (Darsono, 2005). DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total asset}}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *lverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

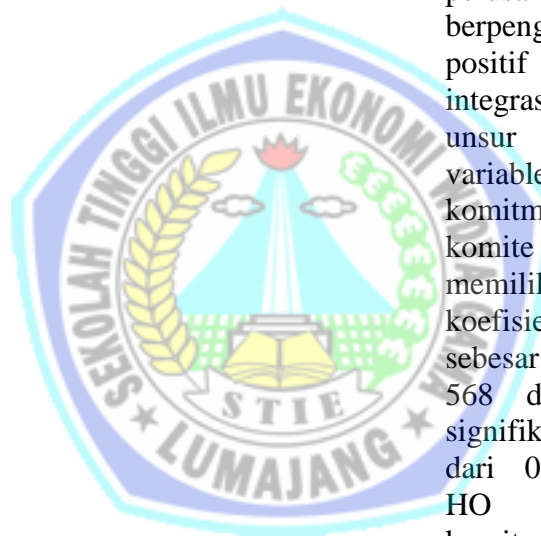
**Tabel 2.1.**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Ket. Komparasi
1	Dewa Gede Dharma Saputra (2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.	X1 : <i>Corporate Governance</i> X2 : Ukuran Perusahaan Y1 : <i>Leverage</i> Y2 : Integritas Laporan keuangan	Hasil menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola usaha.direktur independen,komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan, tetapi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan dan leverage positif dan signifikan dengan integritas laporan keuangan.	Penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 48 sampel sedangkan yang akan di teliti sebanyak 52 sampel.
2	Ghina (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> terhadap integritas Laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai Variable Intervening.	X1 : <i>Good Corporate Governance</i> X2 : <i>Leverage</i> Y1: Integritas Laporan Keuangan Y2 : Manajemen laba sebagai Variable Intervening	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap	Penelitian ini menggunakan an variable Intervening sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan purposive sampling.



				integritas laporan keuangan	
				3. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas Laporan Keuangan	
3	Surbakti Karo (2016)	Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, <i>Firmsize</i> dan <i>leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015	X1: <i>Corporate Governance</i> X2: Kualitas KAP X3: <i>Firmsize</i> X4: <i>Leverage</i> Y: Integritas Laporan Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Governance, kualitas KAP, <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage</i> merupakan Faktor – faktor yang harus diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat dipercaya.	Penelitian ini variabel X2 menggunakan kualitas KAP sedangkan penelitian yang akan dilakukan variable X2nya adalah Ukuran Perusahaan.
4	Endi (2017)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Laporan Keuangan	X1 : Pengaruh Ukuran Perusahaan X2 : <i>Leverage</i> Y1 : <i>Good Corporate Governance</i> Y2 : Integritas Laporan Keuangan	: Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh dan berpengaruh terhadap integritas	Penelitian ini menggunakan variable X sebanyak 2 variable dan Y dua sedangkan yang akan diteliti menggunakan variable X sebanyak 3 variable

				laporan keuangan.	dan variable Y satu.
5	Kadek Emayanti (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan <i>Lverage</i> Terhadap Laporan Integritas Laporan Keuangan.	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Komite Audit Y1 : <i>Lverage</i> Y2 : Integritas Laporan Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien positif pertama sebesar 0,223 dengan nilai signifikansi 0,0013 bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integrasi unsur – unsur keuangan variable komitmen komite audit memiliki koefisien positif sebesar 568 dengan a signifikansi lebih dari 0,049 0,5 HO sehingga komitmennya bervariasi karena koefisien positif terhadap integritas pernyataan akhir.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan yang akan di teliti menggunakan metode kuantitatif.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan tentang alur atau langkah yang digunakan dalam penelitian. Kerangka pemikiran disini berisi kan tentang obyek yang akan diteliti. Disini alur pemikiran berisikan variabel penelitian yang meliputi ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel mediasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan dalam hal ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dianalisis menggunakan laporan keuangan, karena dari laporan keuangan tersebut kita bisa melihat seberapa baik kinerja keuangan perusahaan selama ini. Dan dengan adanya kinerja keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan terhadap pandangan masyarakat. Disini pandangan masyarakat terhadap perusahaan sangat berpengaruh karena dengan dengan banyaknya minat masyarakat terhadap perusahaan mampu meningkatkan nama baik perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya karena dengan pengungkapan *corporate governance* yang lebih luas memiliki kinerja yang lebih tinggi.

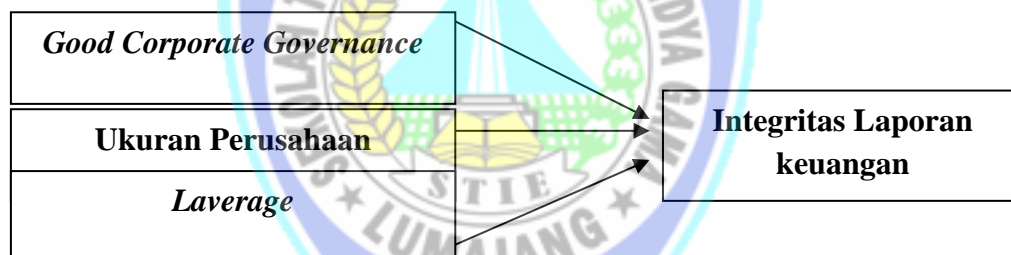
Dalam penelitian ini langkah pertama yang digunakan dalam pemikiran peneliti adalah melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan sendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), kemudian peneliti akan menganalisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis rasio yang sesuai dengan rumus yang sudah dijelaskan peneliti di landasan teori. Rasio yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan dan *leverage*. Kemudian menggunakan rumus nilai pasar dan (MNJM) yang menggunakan acuan pada GCG .

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji faktor – faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan dengan *Good Corporate Governance* Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Integritas Laporan keuangan. Kerangka Konseptual tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

#### Variabel Independen Variabel Dependen



Gambar 2.1.  
Kerangka Konseptual

#### 2.5 Hipotesis

##### 2.5.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

*Good Corporate Governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan komisaris serta manajemen dalam rangka mencapai sasaran – sasaran yang di tentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber

daya secara efisien. Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan .

Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas pada laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

#### 2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan rata – rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, Brigham (2007). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir – butir laporan keuangannya karena mereka memiliki banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan, Karuniasari (2013).

Faktor – faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya,

perusahaan mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan keuangan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keuangan. Gayatri (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan yang disajikan perusahaan. Atiningsih (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### 2.5.3 *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan dengan tingkat yang *Leverage* yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* lebih rendah. Hal ini di dorong agar para pemegang saham obligasi perusahaan tidak ragu terhadap kinerja manajemen perusahaan dan hak-hak mereka sebagai kreditur dapat terpenuhi. Atiningsih (2018), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan perusahaan, sejalan dengan penelitian Mais (2016).

Oleh karena itu, perusahaan dengan *lverage* yang tinggi lebih memilih untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dimata para *stakeholder* , khususnya bagi para kreditur. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> :Lverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

